

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana berkumpul para pemilik modal (investor) dengan pengguna modal (emiten) yang digunakan untuk memperjualbelikan surat berharga dengan tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia, dimana sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang ikut berperan dalam aktivitas jual beli surat berharga didalam pasar modal (Made *et al*, 2014).

Perbankan adalah lembaga usaha yang menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun menyalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Perbankan mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara karena perbankan membantu proses transaksi, peredaran uang, serta memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Perbankan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mendapatkan investor untuk menginvestasikan dana ke bank dalam bentuk tabungan ataupun surat berharga sehingga harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan *return* saham yang diperoleh semakin tinggi.

Perbankan di Indonsia saat ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan situasi perbankan awal tahun 1990 atau dibandingkan dengan awal tahun 2000,

dimana para nasabah yang mencari bank (*bank oriented*). Situasi perbankan sekarang saat ini sudah menjadi kebalikannya, dimana bank yang mencari nasabahnya (*customer oriented*), perkembangan tersebut nampak jelas bank berlomba-lomba membuka cabang-cabang baru yang ada di Indonesia yang dinilai strategis serta meningkatkan kualitas bank itu sendiri.

Kondisi perekonomian pada tahun 2016 khususnya kondisi likuiditas dan profitabilitas yang dirilis oleh Bank Indonesia tentang Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) tercatat lebih baik dibandingkan pada tahun 2015, dimana tingkat saldo bersih yang diperoleh dari kondisi likuiditas sebesar 34,75% atau meningkat sebesar 29,7% pada tahun 2015. Perusahaan juga memperoleh peningkatan pada tahun 2016 dalam hal memperoleh laba (profitabilitas) sebesar 31,88% dibandingkan pada tahun 2015 hanya sebesar 28,99%. Perbankan di Indonesia juga memberikan akses kemudahan dalam hal memberikan pinjaman yang mengalami peningkatan sebesar 6,77% dibandingkan sebelumnya hanya 2%. Peningkatan tersebut tidak luput dari peran Bank Indonesia yang menurunkan bunga acuan (BI rate) pada awal tahun 2016 yaitu sebesar 6,75% atau mengalami penurunan sebesar 0,75% pada tahun 2015 yang artinya Bank Indonesia mengharapkan perbankan di Indonesia lebih kompetitif dalam hal menyalurkan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah karena bisa menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya perbankan akan menunjang harga saham perbankan didalam pasar modal sehingga investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham karena akan memperoleh *return* saham yang maksimal.

Return saham merupakan tingkat keuntungan atas hasil investasi awal. *Return* saham yang tinggi berarti saham tersebut aktif diperdagangkan, sehingga memudahkan investor untuk menginvestasikan dana (Madeet al, 2014). *Return* yang diperoleh merupakan suatu ketidakpastian pada masa depan karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham, selain itu dengan meminimalkan ketidakpastian akan mendapatkan perolehan kembali (*return*) atas investasi awal yang maksimal dalam menginvestasikan dana.

Dedi (2012) menjelaskan bahwa investor harus mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan penilaian pasar terlebih dahulu untuk mengestimasi *return* yang diharapkan serta dapat memberikan rasa aman investasi yang dilakukan. Kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuanganyang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas. Rasio Profitablitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan segala cara seperti kegiatan penjualan, modal saham, jumlah cabang.

Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan permintaan saham serta meningkatkan harga saham oleh karena itu *return* saham yang diperoleh semakin tinggi. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh

tempo, apabila rasio likuiditas semakin tinggi kewajiban jangka pendek perusahaan kepada pihak luar dapat diatasi karena jumlah modal perusahaan lebih tinggi daripada jumlah hutang perusahaan sehingga investor akan lebih tertarik dengan menginvestasikan dana yang mendapatkan *return* tinggi.

Rasio Leverage merupakan tolak ukur seberapa besar hutang-hutang ataupun pinjaman kepada pihak luar dalam membiayai seluruh aktivitas perusahaan dengan membandingkan antara hutang lancar dengan seluruh modal perusahaan, investor lebih mempertimbangkan investasinya kepada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah karena modal yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan pinjaman kepada pihak luar dengan demikian *return* yang diperoleh semakin tinggi. Penilaian pasar merupakan reaksi pasar atas kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan dimana sudut pandang lebih banyak kepada investor meskipun manajemen berkepentingan dalam mengukur nilai pasar atas biaya investasi. Kasmir (2010:116) menjelaskan bahwa penilaian pasar memberikan gambaran atas kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai suatu perusahaan yang menguntungkan atas biaya investasi.

Suku bunga merupakan biaya atau harga atas dana pinjaman yang dibayarkan, suku bunga diketahui dalam bentuk presentase (Tri dan Nurul, 2013). Suku bunga dapat diartikan sebagai pendapatan atas pinjaman yang diberikan, dalam konteks peninjauan suku bunga mempunyai dua arti yaitu bagi bank dan bagi pengusaha, bagi bank bunga merupakan suatu pendapatan atas pinjaman yang diberikan kepada kreditur atau nasabah serta bagi perusahaan bunga merupakan biaya

modal atas pinjaman yang dilakukan, suku bunga yang tinggi dapat mendorong nasabah dalam menanamkan dana di bank daripada menginvestasikan dana ke dalam pasar modal. Suku SBI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Penelitian terdahulu yang membahas topik *return* saham pada sektor perbankan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) dengan topik *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perbankan, penelitian yang dilakukan oleh Dedi didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu dan Gede (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan penilaian pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pibrianti dan Raina (2015) bahwa *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu masih ditemukan adanya perbedaan pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, dan pengaruh penilaian pasar terhadap *return* saham serta tidak adanya variabel moderasi yang digunakan pada penelitian

sebelumnya. *Signaling theory* (teori signal) yaitu perusahaan memberikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan tujuan masa depan dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor, dalam penelitian ini *Signaling Theory*(teori signal) digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan *return* saham.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari penelitian sebelumnya serta untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan sehingga judul yang digunakan dalam penelitian adalah **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, DAN PENILAIAN PASAR DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASITERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan sebagai bahan untuk dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan suku bunga sebagai variabel moderasi perbankan?
2. Apakah ada pengaruh penilaian pasar terhadap *return* saham dengan suku bunga sebagai variabel moderasi perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan suku bunga sebagai variabel moderasi perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian pasar terhadap *return* saham dengan suku bunga sebagai variabel moderasi perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambahkan wawasan dan pengetahuan terhadap *return* saham serta faktor yang mempengaruhi *return* saham dan bagaimana perusahaan untuk mendapatkan modal didalam pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkoreksi keterbatasan penelitian ini serta mengembangkan penelitian menjadi lebih baik dengan topik yang mengenai *return* saham khususnya sektor perbankan.
3. Bagi perusahaan dapat memotivasi kinerja perusahaan agar periode selanjutnya menjadikan perusahaan yang lebih baik dan unggul dengan perusahaan yang lain.
4. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai *return* saham serta faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga para investor

tidak mudah menginvestasikan dana ke perusahaan yang tidak menguntungkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah suatu gambaran deskriptif mengenai penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Pada bab ini ini meliputi hal-hal seperti Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linear berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai Hipotesis Penelitian, Keterbatasan Penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian penelitian selanjutnya.

